

Global

Pada hari Jumat di Amerika Serikat (AS), ketiga indeks utama di Wall Street menurun karena investor khawatir tentang jalur suku bunga dan menjual saham farmasi. Dow Jones Industrial Average turun 0,70%, sementara S&P 500 turun 1,32% dan Nasdaq Composite turun 2,24%. Kerugian di sektor farmasi membebani saham unggulan Dow dan S&P 500, dengan Amgen turun sekitar 4,2% dan Moderna turun 7,3%. Hal ini terjadi setelah Presiden terpilih Donald Trump mengatakan pada hari Kamis bahwa ia berencana untuk mencalonkan Robert F. Kennedy Jr., seorang skeptis vaksin, untuk memimpin Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS. Data utama minggu ini dari Asia akan mencakup suku bunga acuan pinjaman Tiongkok, yang akan dirilis pada hari Rabu. Investor memprediksi LPR Tiongkok tidak berubah, dengan suku bunga satu tahun saat ini sebesar 3,1% dan LPR lima tahun sebesar 3,6%. Selain itu, Jepang akan merilis data perdagangan pada hari Selasa dan angka inflasi utama Oktober pada hari Jumat, sementara bank sentral Australia pada hari Selasa akan merilis risalah rapatnya awal bulan ini.

Domestik

Pekan ini para pelaku pasar perlu fokus ke dua data penting dari Bank Indonesia yang akan memengaruhi gerak Rupiah. Pertama adalah Rapat Dewan Gubernur BI (RDG) yang mulai diselenggarakan hingga Rabu. Salah satu hal yang ditunggu pelaku pasar adalah soal keputusan suku bunga BI (BI Rate) periode November 2024. Pada hari yang sama, BI akan merilis *deposit facility rate* dan *lending facility rate*. Sebagai catatan, pada Oktober lalu, BI menahan suku bunganya di level 6% dengan Suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keesokan hari yaitu hari Selasa, BI akan merilis angka transaksi berjalan dan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) untuk kuartal III-2024. Sebelumnya pada kuartal II-2024, tercatat defisit transaksi berjalan Indonesia melebar menjadi US\$ 3,02 miliar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR Jumat lalu bergerak turun ke 15.865 didorong oleh arus penjualan dari eksportir, *inflow* dari asing, serta intervensi dari BI. Spot ditutup di level 15.870 - 15.880. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di 15.890 dengan indikasi perdagangan di 15.850 - 15.920. Dari pasar obligasi, imbal hasil diperdagangkan sedikit turun 0-5bps, dipimpin oleh seri 15-tahun FR98. Ada juga permintaan masuk pada seri 10-tahun dan 15-tahun, terutama pada seri FR100 dan FR103. Imbal hasil UST 10Y juga turun ke 4,43% setelah menyentuh level tertinggi 4,48%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.71%	0.08%
U.S	2.60%	0.20%

BONDS	14-Nov	15-Nov	%
INA 10 YR (IDR)	6.96	6.92	(0.53)
INA 10 YR (USD)	5.14	5.16	0.31
UST 10 YR	4.44	4.44	0.09

INDEXES	14-Nov	15-Nov	%
IHSG	7214.56	7161.26	(0.74)
LQ45	875.70	871.69	(0.46)
S&P 500	5949.17	5870.62	(1.32)
DOW JONES	43750.86	43444.9	(0.70)
NASDAQ	19107.65	18680.1	(2.24)
FTSE 100	8071.19	8063.61	(0.09)
HANG SENG	19435.81	19426.3	(0.05)
SHANGHAI	3379.84	3330.73	(1.45)
NIKKEI 225	38535.70	38642.9	0.28

FOREX	15-Nov	18-Nov	%
USD/IDR	15930	15890	(0.25)
EUR/IDR	16777	16751	(0.16)
GBP/IDR	20177	20077	(0.50)
AUD/IDR	10280	10284	0.04
NZD/IDR	9319	9321	0.02
SGD/IDR	11833	11845	0.10
CNY/IDR	2200	2196	(0.17)
JPY/IDR	101.74	102.75	1.00
EUR/USD	1.0532	1.0542	0.09
GBP/USD	1.2666	1.2635	(0.24)
AUD/USD	0.6453	0.6472	0.29
NZD/USD	0.5850	0.5866	0.27

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Machinery Orders MoM & YoY SEP	-0.7% & -4.8%	-1.9% & -3.4%	0.7% & -2.2%
JP	BOJ Gov Ueda Speech			
EA	Balance of Trade SEP		€4.6B	€ 21.3B
US	Fed Goolsbee Speech			
US	NAHB Housing Market Index NOV		43	44
	G20 Summit			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics